

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN SEBAGAI DAMPAK COVID-19 PADA PESERTA DIDIK SMAN 10 SEMARANG

Dhani Dwi Prasetyo
Universitas PGRI Semarang
ghanidwiprasetyo05@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan termasuk sistem pembelajaran semula tatap muka menjadi *online*, sehingga mempengaruhi keadaan dan psikologis peserta didik SMA N 10 Semarang. Masalah pokok yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana peserta didik menyikapi permasalahan pembelajaran akibat pembelajaran *online*. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti menghimpun dan menganalisa data terhadap lima subjek penelitian yaitu subjek A, D, E, H, S, dengan menggunakan Instrument penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengambilan dokumentasi secara daring. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa permasalahan pembelajaran *daring* antara lain jaringan internet kurang mendukung, minimnya quota internet peserta didik, media pembelajaran yang selalu monoton sehingga membuat jenuh dan bosan, proses pembelajaran belum interaktif, karakter dan perilaku peserta didik sulit dipantau, menumpuknya tugas, serta minimnya penyerapan materi pembelajaran.

Kata kunci : Belajar di Rumah, Daring, Dampak Covid-19, *Kualitatif*, Permasalahan Pembelajaran.

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the order of life including the learning system from face-to-face to online, thus affecting the condition and psychology of students at SMA N 10 Semarang. The main problem studied in this study is how students respond to learning problems due to online learning. The method used in this research is descriptive qualitative method, where researchers collect and analyze data on five research subjects, namely subjects A, D, E, H, S, using research instruments through observation, in-depth interviews, and online documentation retrieval. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification and testing the validity of data using triangulation techniques data sources. Based on the results of data analysis, it was found that several online learning problems including the internet network is not supportive, the lack of students' internet quota, the learning media is always

monotonous so that it makes bored and bored, the learning process is not yet interactive, the character and behavior of students is difficult to monitor, stacking assignments, and lack of absorption of learning materials.

Keywords : Studying at Home, Online, Impact of Covid-19, Qualitative, Learning Problems.

PENDAHULUAN

Pada sekitar bulan Maret 2020 adalah awal disiarkannya secara resmi wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sudah mewabah di negara Indonesia. *Covid-19* merupakan salah satu virus yang mematikan dan merenggut banyak sekali korban jiwa. Proses pembelajaran semula dilangsungkan dengan tatap muka dalam sekolah ditiadakan untuk mencegah penyebaran virus dan dialihkan sementara ke dalam mode *daring*. Awal kegiatan ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, tetapi akhirnya hal ini menjadi sebuah kenyataan walaupun banyak sekali masalah yang menjadi kendala bagi tenaga pengajar dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *platform*. Maksud adanya pembelajaran *daring* yaitu menyediakan pelayanan kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan jaringan yang bersifat *masif* (sangat banyak) dan secara resmi guna merengkuh peminat kelas belajar supaya terlalu banyak dan luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Menurut Farikhah, Siti. (2018:38-39) menyatakan bahwa peserta didik adalah dimana melakukan seluruh kegiatan di suatu badan pengajaran atau sekolah yang pada akhirnya berhenti. Di ruang kelas pengajar mempunyai peran sangatlah penting, bersikap tegas dan mendidik peserta didik menjadi pekerjaan utama seorang pengajar. Dalam hal ini guru bukan hanya memberikan pendidikan formal saja namun juga pengetahuan lainnya supaya peserta didik bisa menjadi sosok yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dari uraian tersebut maka kita harus dapat memahami peran seorang pengajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara rasional maupun akhlakunya (Safitri, 2019 : 5-6).

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* pada peserta didik SMA N 10 Semarang dan mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama masa pembelajaran secara *daring* sebagai dampak adanya pandemi *Covid-19*. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah menambah perbendaharaan ilmu bimbingan dan konseling khususnya permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* pada SMA N 10 Semarang, selain itu sebagai bahan referensi dan acuan bagipengajar dan khususnya bagi guru bimbingan dan konseling serta sebagai bahan referensi penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis “ Permasalahan Pembelajaran sebagai Dampak *Covid-19* pada Peserta didik SMA N 10 Semarang”. Untuk memperoleh hasil analisis tersebut peneliti melakukan pengkajian secara mendalam tentang penelitian tersebut. Berdasarkan topik yang diteliti dalam penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan observasi yang dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci dalam penelitian kualitatif. Diantara banyaknya model penelitian kualitatif di Indonesia, yang lebih dikenal adalah penelitian naturalistik, istilah ini menurut Arikunto (2010:27) menunjukkan bahwa kegiatan observasi tersebut terwujud secara alamiah, sederhana, transparan, tanpa memanipulasi keadaan dan kondisinya, serta memusatkan narasi alamiah yang tidak direkayasa.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan sendiri dan tidak bisa diwakilkan dengan orang lain. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, penganalisis dan pelapor segala bentuk kegiatan penghimpunan data.

Lokasi dan latar penelitian

Lokasi dan latar penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah menengah atas Kota Semarang tepatnya SMA N 10 Semarang yang memiliki daya tampung peserta didik sebanyak 684 orang yang terdiri atas jurusan MIPA, IPS dan Bahasa.

Data, Sumber data dan Instrument penelitian

Bersumber dari hasil wawancara yang didapat peneliti ketika observasi pra penelitian di SMA N 10 Semarang, peneliti mendapati beberapa peserta didik yang memiliki masalah beban moral selama kegiatan belajar secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMA N 10 Semarang melalui daring diperoleh data yang dihimpun saat penelitian yaitu berupa data bentuk kualitatif bersumber dari peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, Sumber data didapat melalui wawancara langsung dilapangan melalui *online* dengan cara mengumpulkan informasi, melalui observasi mendalam dengan subjek penelitian yaitu 5 peserta didik SMA N 10 Semarang. Sumber data juga diperoleh dari catatan riwayat pembelajaran lain berupa dokumentasi pembelajaran saat di sekolah dan di rumah yang dilakukan melalui media *WhatsApp*.

Instrument penelitian yang dipakai untuk penelitian berasal dari observasi, wawancara mendalam dan pengambilan dokumentasi yang dilakukan secara *online/daring (whatsapp, google platform, microsoft team, zoom meeting)* oleh peneliti sendiri terhadap subjek penelitian dan AM sebagai salah satu guru pengajar di SMA N 10 Semarang.

Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dengan memanfaatkan manusia sebagai instrumennya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik SMA N 10 Semarang untuk mendapatkan data meliputi kegiatan peserta didik selama masa kegiatan belajar dari rumah secara *online*.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa peserta didik yang sudah difiltrasi menjadi 5 subjek finalisasi sebagai subjek penelitian dan AM sebagai salah satu perwakilan dari tenaga pengajar.

Dokumentasi dalam penelitian ini didapat ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan AM sebagai salah satu guru pengajar di SMA N 10 Semarang secara *online*.

Keabsahan Data

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data valid dan teruji/reliabel yang nantinya akan diuji untuk keabsahan data. Temuan data dapat dinyatakan valid bila tidak ditemukan perbedaan antara laporan peneliti dengan realita yang ada terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:274) uji kredibilitas temuan hasil observasi *kualitatif* menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian kebenaran dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pemeriksaan ulang atau pembandingan. Adapun teknik pengujian kebenaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi Sumber data yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara *online* terhadap berbagai sumber data yaitu subjek penelitian A, D, E, H, S, dengan maksud untuk menelusuri ketidaksamaan, membandingkan, dan menghilangkan perbedaan data yang diperoleh dari masing-masing subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid dan nyata.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) beranggapan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif bisa diselesaikan secara interaktif dan berlangsung secara *repetitif*/berulang sampai selesai dan akhirnya data menjadi penuh. Alur kegiatan analisis data yang digunakan yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah mereduksi data mempunyai arti membuat rangkuman, mengambil dan memusatkan hal-hal yang utama dan penting, mencari tema serta pokoknya, dengan begitu data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih nyata dan memudahkan peneliti dalam melakukan penghimpunan data selanjutnya mencarinya bila dibutuhkan. (2) *Data Display* (Penyajian Data), melalui penyajian data tersebut, maka data yang dihasilkan akan tersaji secara sistematis, tertata dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. (3) *Conclusion Drawing/Verification*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau lukisan suatu objek yang sebelumnya masih terlihat remang-remang atau gelap, sehingga sesudah diteliti berubah menjadi lebih jelas, kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi), hipotesis atau teori.

HASIL TEMUAN & PEMBAHASAN

Paparan Alur

Setelah melakukan penelitian kemudian memaparkan alur pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diawali dengan menentukan adanya permasalahan yang

dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya dilakukan penyesuaian apakah permasalahan tersebut bisa dikaji dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, lalu menentukan subjek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *online* terhadap subjek finalisasi di lingkungan SMA N 10 Semarang dengan bukti pendukung hasil penelitian berupa data dan dokumentasi kegiatan. Setelah pengumpulan data lanjut proses analisis data dan penyusunan laporan.

Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan yang bersumber dari penelitian terhadap permasalahan pembelajaran dampak *Covid-19* pada peserta didik SMA N 10 Semarang, yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi peserta didik yang dilakukan secara tertulis terhadap kelima subjek finalisasi (A,D,E,H,S) banyak terdapat permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA N 10 Semarang selama masa pandemi *Covid-19*. Secara garis besar beberapa permasalahan pokok yang menjadi masalah proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* pada peserta didik SMA N 10 Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kurang efektif.

Dari hasil temuan yang ada sebagian besar subjek mengatakan pembelajaran daring dinilai kurang efektif seperti subjek Ayang mengatakan bahwa pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif. Subjek D menilai pembelajaran secara tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran secara daring. Demikian juga hal seperti yang dilontarkan oleh subjek H pada wawancara penelitian ini.

2. Tidak konsentrasi

Sulitnya berkonsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran selama daring diakui oleh sebagian subjek sebagai permasalahan yang timbul akibat adanya pembelajaran tersebut. Subjek A mengatakan bahwa konsentrasi pada saat pembelajaran secara daring bisa hilang karena kesibukan lain dirumah. Subjek D Juga mengatakan hal yang sama seperti yang diutarakan dengan subjek A.

3. *Signal*

Hampir semua subjek (A,D,E,S,H) mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi akibat adanya kegiatan pembelajaran secara daring adalah masalah *signal* jaringan seluler.

4. Cara pembelajaran

Catatan permasalahan diungkapkan oleh subjek A “Pengajar sebaiknya memberikan sebuah *videotutorial* yang nanti dikirimkan ke peserta didik, peserta didik diminta memahami materi kemudian baru *vicon* untuk membahas. Perbanyak untuk latihan soal melalui kuis karena peserta didik lebih mudah mengingat jika menggunakan kuis”. Menurut subjek A salah satu permasalahan pembelajaran secara daring yaitu minimnya *tutorial video* untuk materi yang akan disampaikan. Hal ini merupakan catatan yang besar khususnya bagi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

5. Tugas

Selama masa pandemi hampir semua subjek mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh pengajar dinilai tidak seimbang dengan materi yang diberikan. Tugas yang diberikan dinilai berlebihan oleh hampir semua subjek penelitian.

6. *Handphone*

Subjek D mengatakan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh *handphone* yang dimilikinya tidak dapat digunakan untuk mengakses atau mengunduh aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. *Handphone* yang beroperasi harus dengan operasi android sedangkan *handphone* yang dimilikinya beroperasi *ios*. Pada permasalahan ini disimpulkan bahwa tidak semua *handphone* bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring.

Dalam hasil temuan pada penelitian terdahulu juga didapatkan persamaan, seperti jurnal yang berjudul problematika kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia, Ahmad Muzawir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan atau problem dinamika dalam pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi *Covid-19* antara lain masalah teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana dan keterbatasan pengalaman pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu penelitian dan jurnal-jurnal terdahulu merupakan salah satu *referensial* penulis dalam melakukan penelitian ini dan sebagai penguat peneliti dalam melakukan penelitian sejenis mengenai permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19*.

Selain itu penelitian lain yang mendukung teori tentang permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* menurut Agus, dkk (2020) bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* antara lain sarana dan prasarana peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dirumah, fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran dirumah, adaptasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah dan penyesuaian diri peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi.

Analisis dan Pembahasan

Dari hasil temuan observasi dan wawancara, peneliti selanjutnya akan melakukan analisa kepada subjek yang diperoleh yaitu (A, D, E, H, S). Adapun analisis dan pembahasan dari masing-masing subjek adalah :

Hasil analisis terhadap subjek A menyatakan bahwa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi menimbulkan banyak polemik tersendiri khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang *efisien* dan tepat. Sebagai contoh subjek A mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran secara daring terkadang tidak dapat diterima sepenuhnya karena minimnya pengetahuan serta wawasan terhadap materi yang diberikan, terlebih selama masa pandemi seluruh kegiatan pembelajaran dipusatkan di rumah pertemuan dengan tenaga pendidik dilaksanakan secara daring atau *online*. Selain itu dari hasil penelitian yang diperoleh menurut subjek A pembelajaran secara tatap muka atau langsung lebih efektif daripada pembelajaran secara daring dikarenakan pada saat

pembelajaran secara tatap muka komunikasi guru terhadap peserta didik maupun peserta didik terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan leluasa dan bebas. Oleh karena itu ada beberapa hal permasalahan yang subjek temui sebagai contoh subjek merasa keberatan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring karena terkadang subjek kesulitan untuk bertanya langsung kepada tenaga pendidik pengampu mata pelajaran. Berbagai kendala yang di alami oleh subjek A adalah waktu pelajaran yang dipangkas, sulit membagi konsentrasi, *signal* yang kurang memadai hingga *deadline* tugas yang saling mengejar hingga tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Tekanan yang sangat besar juga membuat subjek A merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring tersebut. Dalam hal ini subjek A mengatakan bahwa sebaiknya tenaga pengajar memberikan sebuah tutor terhadap peserta didik supaya bisa lebih mengerti dengan bahan pengajaran yang diberikan tenaga pendidik.

Menurut subjek D pembelajaran secara langsung lebih efektif daripada pembelajaran secara daring selain itu subjek D juga menyampaikan bahwa selama masa pembelajaran secara jarak jauh membuat pemahaman tentang pelajaran terganggu karena kurangnya penjelasan dari tenaga pendidik yang terkait. Kendala lain yang menjadi permasalahan selama kegiatan belajar secara daring menurutnya adalah terkurasnya banyak kuota untuk pembelajaran, sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik terkait kendala lain yang dialami adalah *handphone* seluler yang tidak kompetibel dengan persyaratan instalasi aplikasi pembelajaran sebagai contoh menurutnya tidak semua *handphone* bisa mensupport instalasi aplikasi pembelajaran menurutnya sampai sekarang belum ditemukan solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.

Untuk subjek E sendiri selama pembelajaran secara daring terkadang menghabiskan waktunya diluar rumah membantu untuk wali murid yang bekerja sebagai penjual di pasar tradisional. Permasalahan lain yang timbul akibat adanya pembelajaran secara daring menurut subjek E adalah materi yang diberikan oleh tenaga pendidik sukar untuk dipahami, tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik dinilai berlebihan dan waktu *deadline* yang terlalu terbatas. Ketika menginjak kelas 12 pemikiran sebagian besar peserta didik terfokus pada tujuan selanjutnya yaitu mempersiapkan segala sesuatu untuk masuk menuju perguruan tinggi negeri atau swasta seperti yang diimpikan oleh setiap peserta didik. Selain itu subjek E juga mengatakan bahwa menurutnya pembelajaran secara daring yang disampaikan oleh tenaga pendidik kurang efisien karena tenaga pendidik tidak menjelaskan secara terperinci materi yang disampaikan. Subjek E juga menyampaikan bahwa tenaga pendidik bisa lebih memberikan pemahaman secara langsung lewat media pembelajaran secara daring sehingga peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan walaupun tidak sepenuhnya mengerti tentang materi yang disampaikan.

Permasalahan utama yang dialami oleh subjek H, selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara daring dari rumah dikarenakan peningkatan kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik yang diberikan secara bersamaan dengan waktu yang singkat.

Selain itu menurut penuturan subjek H bahwa selama masa pandemi dalam mengikuti pelajaran subjek H tidak dapat memahami materi secara penuh dikarenakan kurangnya penjelasan materi oleh tenaga pendidik. Disamping itu, selama masa kegitatan pembelajaran subjek H merasa tidak bisa leluasa belajar dengan teman sebayanya. Dari penuturannya bahwa apabila pembelajaran dilaksanakan secara langsung maka bisa bertanya langsung kepada tenaga pendidik yang bersangkutan tenaga pendidik dinilai lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi yang terkait kepada peserta didik.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa subjek S mengatakan bahwa ketika pembelajaran secara daring dapat membuat jadwal kegiatan aktivitasnya berubah, yang semula terjadwal menjadi tidak terjadwal. Terlebih lagi selama masa kegiatan pembelajaran di rumah subjek S lebih sering membantu ibunya sebagai pedagang di rumah sehingga terkadang ketinggalan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kendala lain yang dirasakan seperti stres yang berkelanjutan dikarenakan *deadline* tugas yang sangat singkat. Dengan didukung dengan penelitian lain menurut jurnal dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar yang diterbitkan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, Universitas Kristen Satya Wacana menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta didik dalam hal ini harus diciptakan sebuah sinergi sebagai penghubung antara guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan *efisien* dan baik. Selain itu mengutip jurnal problematika kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia, Ahmad Muzawir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan atau problem dinamika dalam pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi *Covid-19* diantara lain masalah teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana dan keterbatasan pengalaman pembelajaran secara *online*. Penelitian dan jurnal terdahulu menjadi *referensial* penulis dalam melakukan penelitian ini dan sebagai penguat peneliti dalam melakukan penelitian sejenis mengenai permasalahan dampak *Covid-19* terhadap pembelajaran.

Berdasarkan Hasil analisis data penelitian terhadap lima subjek yang telah ditentukan sebagai objek penelitian terkait permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* pada peserta didik SMA N 10 Semarang, yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab permasalahan pembelajaran di masa pandemi dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal adalah segala faktor yang disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah antara lain : kurangnya pemahaman peserta didik terkait pembelajaran jarak jauh, kurangnya management waktu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran jarak jauh kurang daripada kegiatan pembelajaran secara langsung, tekanan yang dialami oleh peserta didik membuat performa belajar menurun, keterbatasan kemampuan ilmu teknologi

informasi yang dimiliki orang tua dan keluarga untuk membantu menyelesaikan tugas *online*, seringnya adanya bug pada aplikasi pembelajaran, kurangnya penjelasan serta pendalaman materi yang diberikan oleh tenaga pengajar, kualitas jaringan seluler yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi pada SMA N 10 Semarang lebih cenderung mengarah kepada permasalahan internal di mana peserta didik khususnya subjek (A, D, E, H, S) mempunyai rata-rata jawaban yang sama atas permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19*. Keterbatasan penjelasan materi terkait yang diberikan oleh tenaga pendidik membuat peserta didik tidak dapat memahami materi secara baik dan benar. Selain itu masalah pemberian tugas yang begitu banyak dan dinilai membuat peserta didik terbebani, karena untuk menyelesaikan tugas yang diberikan peserta didik tidak mempunyai cukup bahan materi sebagai referensi dalam pengerjaan tugas-tugasnya.

Permasalahan internal peserta didik yang dilihat dari analisa terhadap subjek (A, D, E, H, S) mengutarakan stres merupakan hal yang dialami selama masa kegiatan pembelajaran secara *online/daring* yang dilakukan dari rumah. Selain itu permasalahan kuota internet juga memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada permasalahan pembelajaran ini sebagian besar subjek mengharapkan adanya perubahan pada proses belajar mengajar melalui *online* yang dilakukan dari rumah seperti tenaga pendidik memberikan tutorial atas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa masukan agar permasalahan pembelajaran dampak *Covid-19* pada peserta didik SMA N 10 Semarang bisa teratasi dan pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan oleh peserta didik antara lain :

1. Bagi Tenaga Pengajar
 - a. Menyuguhkan tutorial materi pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik sebagai contoh membuat presentasi berupa *microsoft power point* dalam bentuk PPT, membuat *room share screen* dan membuat catatan tertulis pada layar aplikasi untuk memberikan penjelasan atas suatu materi pelajaran.
 - b. Memberikan tenggat waktu yang lebih bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas daring dari tenaga pendidik.
 - c. Memaksimalkan pembelajaran daring dengan cara memberikan materi yang dipraktikkan melalui tutorial video yang dikirim kepada peserta didik.

- d. Memberikan angket kepada peserta didik tentang hasil evaluasi pembelajaran secara daring sebagai tolok ukur keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*.
 - e. Memberikan layanan informasi, layanan konsultasi, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik melalui *online* dengan media *handphone* agar mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.
2. Bagi Sekolah
Sekolah bisa memberikan uang subsidi kuota kepada siswa setiap bulan guna menunjang keberlangsungan proses pembelajaran selama pembelajaran daring.
 3. Bagi Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik harus tetap memperhatikan saat tenaga pendidik sedang menjelaskan materi secara virtual melalui google meet/zoom agar siswa bisa paham dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sama seperti belajar di dalam kelas.
 - b. Berusaha untuk lebih maju dan mahir dalam menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran daring seperti contoh penggunaan aplikasi ruang guru atau aplikasi sejenis untuk melihat video tutor materi terkait yang belum tersampaikan oleh tenaga pendidik.
 - c. Lebih aktif dalam mencari materi pembelajaran yang bisa diakses melalui media internet.
 4. Bagi Peneliti
Peneliti yang lain disarankan supaya melakukan penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini hanya membahas permasalahan pembelajaran sebagai dampak *Covid-19* melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi saja, sehingga masih perlu penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencari solusi permasalahan pembelajaran melalui *online* di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsapp* pada Kelas
Karyawan Prodi Teknik Informasi Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. 8.1, 81-86.
- Yeti, H., & Mumuh, M. (2014). Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Farikhah, Siti. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Safitri, Dewi (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.